**JURNAL SKRIPSI**

 **HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DENGAN KECEMASAN KARIR DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA**

**KEPERAWATAN STIKES MAJAPAHIT**



**HERY HARTONO**

**2024201042**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT**

**MOJOKERTO**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

 **HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DENGAN KECEMASAN KARIR DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA**

**KEPERAWATAN STIKES MAJAPAHIT**



**HERY HARTONO**

**2024201042**

|  |  |
| --- | --- |
| **Dosen Pembimbing I****Dr. Henry Sudiyanto, S.Kp., M.Kes.** | **Dosen Pembimbing II****Dian Irawati, M.Kes.** |

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DENGAN KECEMASAN KARIR**

**DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA**

**KEPERAWATAN STIKES MAJAPAHIT**

**Hery Hartono, Henry Sudiyanto, Dian Irawati**

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

email: hery.hartono89@gmail.com, henry.sudiyanto@yahoo.com, dian.irawati80@gmail.com

**Abstrak** - Meningkatnya kasus Covid-19 saat ini menjadikan institusi pendidikan tinggi melakukan serangkaian penyesuaian pembelajaran untuk keselamatan civitas akademika dan pencapaian kompetensi, sehingga dapat memicu timbulnya kecemasan terhadap karir pada mahasiswa. Salah satu penyebab kecemasan karir adalah karena *self-efficacy* yang rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan *self*-*efficacy* dengan kecemasan karir di masa pandemi Covid-19 mahasiswa keperawatan STIKES Majapahit. Desain penelitian menggunakan korelasional. Jumlah sampel penelitian 73 responden yang diambil dengan teknik *Proporsionate Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan *General Self-Efficacy Scale* dan *Career Anxiety Scale*. Analisis data menggunakan uji Korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa keperawatan STIKES Majapahit rata-rata memiliki *self efficacy* tinggi dengan skor 32.4 point, dan memiliki kecemasan karir sedang dengan rata-rata skor 50.5 point. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *significancy* 0.021, yang berarti ada hubungan *self efficacy* dengan kecemasan karir mahasiswa keperawatan STIKES Majapahit. Nilai koefisien korelasi 0,270 dengan arah korelasi negatif menunjukkan semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin rendah kecemasan karir. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan terus berupaya beradaptasi dengan perubahan yang ada serta menyelesaikan tugas yang dihadapinya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajarnya. Diharapkan adanya perhatian dari institusi pendidikan tinggi untuk meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa serta mengatasi kecemasan karir.

**Kata kunci**: covid-19, *self efficacy*, kecemasan, karir, mahasiswa

***Abstract*** *- The current increase in Covid-19 cases has made higher education institutions carry out a series of learning adjustments for the safety of the academic community and competency achievement so that it can trigger career anxiety in students. One of the causes of career anxiety is due to low self-efficacy. This study aimed to determine the relationship between self-efficacy and career anxiety during the Covid-19 pandemic for nursing students at STIKES Majapahit. The research design used a correlational. The number of research samples was 73 respondents taken by the Proportionate Stratified Random Sampling technique. Data collecting used the General Self-Efficacy Scale and Career Anxiety Scale. Data analysis used Spearman Correlation test. The results showed that, on average, STIKES Majapahit nursing students had high self-efficacy with a score of 32.4 points and moderate career anxiety with an average score of 50.5 points. The statistical test results showed a significance value of 0.021, meaning there is a relationship between self-efficacy and career anxiety for nursing students at STIKES Majapahit. The correlation coefficient value of 0.270 with a negative correlation direction indicates that the higher the self-efficacy, the lower the career anxiety. Students with high self-efficacy will continue to try to adapt to existing changes and complete the tasks they face to improve their abilities and learning outcomes. It is hoped that there will be attention from higher education institutions to increase student self-efficacy and overcome career anxiety.*

***Keywords:*** *covid-19, self efficacy, anxiety, career, student*

**PENDAHULUAN**

Wabah covid-19 telah ditetapkan sebagai pandemi sejak bulan Maret 2020 oleh WHO dan pemerintah Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19). Hal ini menyebabkan pemerintah membuat banyak perubahan kebijakan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Salah satunya yang terdampak adalah pada sektor Pendidikan, yang membuat proses belajar pada seluruh satuan Pendidikan dilakukan dari rumah dan melalui pembelajran jarak jauh. Situasi tersebut tentu berdampak besar pada institusi Pendidikan Tinggi terutama pendidikan keperawatan (Kemendikbud, 2020).

Data situasi Covid-19 di Indonesia per tanggal 21 Februari 2022 menunjukkan penambahan kasus terpapar covid-19 meningkat 34.418 menjadi total 5.231.923 kasus terkonfirmasi (Kominfo RI, 2022). Hal ini menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh Institusi Pendidikan Keperawatan dalam menyikapi pembelajaran klinik yang masih berlaku metode *hybrid learning*. Diantaranya kurang efektifnya system pendampingan dalam pembelajaran daring maupun pertemuan terbatas, lahan praktik yang membatasi penerimaan maupun penolakan mahasiswa. Kondisi ini memicu timbulnya rasa khawatir terhadap masa depan karier pada mahasiswa tingkat akhir yang digambarkan sebagai kecemasan karier (Azhari & Mirza, 2016).

Kecemasan karir (*career anxiety*) adalah bentuk kecemasan kondisi sementara (*state*) berkaitan dengan proses karier yang dianggap mengancam dan bersifat sementara (Mirah & Indianti, 2018). Kecemasan karir dapat berdampak pada komitmen yang rendah, penarikan dari akademik atau profesi serta mempengaruhi perilaku individu dalam kesiapan karir dibidang Keperawatan (Liaw et al., 2017; Mirah & Indianti, 2018; Rathnayake et al., 2016). Kecemasan karier meningkat saat mahasiswa memasuki tahun terakhir dalam perkuliahan berkaitan dengan masa transisi menuju peran profesional (Jung & Yoo, 2020; Shahsavari et al., 2017).

Penyebab kecemasan karir pada mahasiswa adalah karena *self-efficacy* yang rendah, yaitu kurangnya keyakinan dalam belajar dengan metode pembelajaran daring maupun di laboratorium dan di klinik yang terbatas. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan terus berupaya beradaptasi dengan perubahan yang ada serta menyelesaikan tugas dan masalah yang dihadapinya, sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dan hasil belajarnya. Sedangkan mahasiwa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah hanya akan pasif dan menunggu pandemi ini akan segera selesai dan tidak berusaha untuk meningkatkan kemampuannya untuk beradaptasi terhadap perubahan proses pembalajaran yang terjadi (Halawa, 2021). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu untuk dilakukan penelitian terkait hubungan *self-efficacy*dengan kecemasan karir di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa.

**METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross sectional. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan hubungan strategi koping dengan kesiapan *Self Directed Learning* pada masa Program Ners STIKES Majapahit Mojokerto. Jumlah sampel penelitian 73 responden yang diambil dengan teknik *Proporsionate Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan *General Self-Efficacy Scale* dan *Career Anxiety Scale*. Analisis data menggunakan uji Korelasi Spearman. Penelitian ini telah mendapatkan rekomendasi dan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKES Majapahit dengan nomor 046/KEPK-SM/2022.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakteristik Responden

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Karakteristik | f | % |  |
| Usia | Mean: 22 (SD: 1.6) |  |
| Jenis KelaminLaki-LakiPerempuan | 1756 | 23.376.7 |  |
| Semester Semester II akademikSemester IV akademikSemester VI akademikSemester VIII akademikSemester II Ners | 910132318 | 12.313.717.831.524.7 |  |
| Asal Program StudiS1 Ilmu KeperawatanNers | 5518 | 75.324.7 |  |
| Pendidikan orang tuaSDSMPSMAPT  | 1743715 | 23.35.550.720.5 |  |
| Pekerjaan Kepala KeluargaTidak bekerjaWiraswastaSwastaPNS  | 244720 | 2.760.39.627.4 |  |
| Domisili Selama PendidikanKostAsramaRumah orang tuaWali/keluarga lain | 555112 | 75.36.815.12.7 |  |
| Self Efficacy | Mean: 32.4 (SD: 4.5) | p-value: 0.021 |
| Kecemasan karir | Mean: 50.5 (SD: 10) |

Berdasarkan tabel, didapatkan bahwa rata-rata usia responden pada usia 22 tahun yang berarti berada dalam masa remaja akhir, hampir seluruh responden berjenis kelamin perempuan, hampir setengah dari responden adalah mahasiswa semester VIII dari program akademik, sebagian besar responden adalah mahasiswa dari program studi S1 Ilmu Keperawatan, sebagian besar orang tua responden berpendidikan SMA, sebagian besar orang tua responden memiliki pekerjaan wiraswasta, dan sebagian besar responden selama proses pendidikan berdomisili di kost.

Mahasiswa keperawatan STIKES Majapahit rata-rata memiliki skor *self efficacy* 32.4 point, yang menunjukkan *self efficacy* yang tinggi, dan memiliki skor kecemasan karir 50.5 point, yang menunjukkan kecemasan karir yang sedang. Hasil uji statistik diperoleh nilai *significancy* 0.021 yang menunjukkan bahwa ada hubungan *self efficacy* dengan kecemasan karir mahasiswa keperawatan STIKES Majapahit di masa pandemic Covid-19. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.270 dan arah korelasi negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi *self-efficacy* mahasiswa maka semakin rendah kecemasan karir.

*SelfeEfficacy* yang tinggi pada mahasiswa ini dapat disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya adalah sebagian besar mahasiswa dengan *self-efficacy* yang tinggi adalah mahasiswa semester 6 (36%). Pengalaman belajar selama pandemi Covid-19 yang telah dijalani selama lebih dari dua tahun ini mampu membuat mereka memiliki pengalaman belajar disana. Mulai dengan pembelajaran daring penuh, pembelajaran hybrid sampai dengan luring 100%. Berbagai metode pembelajaran dan evaluasi juga diterapkan di institusi STIKES Majapahit. Metode yang dilakukan diantaranya menggunakan LMS, *zoom meeting, Gmeet, googleclasroom, WhatsApp, video* dan lain sebagainya.

Menurut Niken (2020) dengan adanya pembelajaran daring maka memberi dampak mahasiswa dalam belajar dapat mengefiensi waktu, menciptakan komunitas belajar, dapat mengakses bahan belajar dengan kecanggihan tehnologi. Hal ini juga dapat digunakan mahasiswa untuk membentuk kelompok bersama teman yang sudah dikenalnya, berdiskusi secara langsung dengan dosen yang sudah dikenalnya melalui tehnologi sehingga mereka memiliki keyakinan atau *Self-efficacy* yang tinggi dalam proses pembelajaran selama daring ini.

Selain itu, *self efficacy* juga dipengaruhi oleh sifat tugas yang mereka hadapi. Menurut Monika & Adman (2017), Efikasi diri merupakan keyakinan individu mengenai kempuannya dalam menghadapi sesuatu. Mahasiswa yang belajar di STIKES Majapahit sudah mengetahui tujuan mereka kuliah disini untuk menjadi perawat professional. Maka Ketika wabah covid-19 ini melanda seluruh dunia maka mereka menyadari bahwa mereka adalah calon-calon tenaga kesehatan yang juga memiliki peran penting untuk pencegahan penyebaran Covid-19 ini. Hal ini menyebabkan mahasiswa menyadari tujuan dari pembelajaran jarak jauh sehinggga mereka tetap memiliki motivasi dalam belajar dan memiliki *self-efficacy* yang tinggi bahwa mereka mampu belajar dan menyelesaikan segala hambatan dalam belajar pada masa pandemi ini dengan baik.

*Self-efficacy* mahasiswa yang tinggi juga dapat disebabkan karena tingkat Pendidikan orang tua yang tinggi. Orang tua yang memiliki Pendidikan yang tinggi mampu memahami situasi pandemi dengan baik, sehingga dapat memberikan dukungan dan memotivasi putra-putrinya. Hasil studi menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan orang tua tinggi (SMA/PT), yaitu sebesar 76%. Menurut Halawa (2020), dengan tingkat Pendidikan yang baik ini orang tua dapat menilai kondisi pandemi dengan melihat dari segi positifnya sehingga mereka tetap memberikan semangat kepada anaknya untuk terus berjuan dan belajar untuk mencapai cita-cita mereka sehingga hasilnya menunjukkan *Self-efficacy* mahasiswa tinggi.

Hasil studi ini menunjukkan terdapat responden dengan skor self efficacy dengan kategori yang rendah yaitu skor 20 point sebanyak 1 responden, dan 9 responden dengan kategori sedang yaitu dengan skor 24 – 27 point. Hal ini dapat disebabkan karena Sebagian besar yang memiliki skor efficacy yang rendah adalah dari jenjang semester II, dimana mahasiswa semester II belum memiliki pengalaman praktik di lapangan atau di RS tempat praktik.

Menurut Thai, *et all.* (2017), salah satu penyebab munculnya kecemasan karir pada remaja ialah perasaan takut tidak mendapatkan sebuah pekerjaan dikarenakan rendahnya nilai akademis yang diperoleh. Oleh karena itu, penyebab kecemasan karir yang sedang mahasiswa semester 2, adalah karena nilai akademis yang diperoleh belum relatif stabil dan belum dianggap sebagai penentu masa depan. Jika dalam kelas tersebut mereka memperoleh nilai akademis yang rendah, maka masih terdapat waktu untuk memperbaiki nilai tersebut. Berbeda dengan mahasiswa semester akhir, apabila mendapatkan nilai akademis rendah, maka dianggap sebagai penentu masa depan dan tidak banyak waktu untuk memperbaikinya.

Selain itu hasil studi ini juga menunjukkan terdapat responden yang memiliki kecemasan karir dengan skor rentang kategori rendah, yaitu 33,25-42,75, yang sebagian besar adalah mahasiswa profesi ners. Mahasiswa profesi ners memiliki kecenderungan mengalami kecemasan karir yang rendah. Risnia dan Sugiasih (2019) menyatakan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan berkorelasi dengan peningkatan kemampuan dan kesiapan individu dalam menerima tanggungjawab. Dengan demikian, disimpulkan seiring berjalannya waktu mahasiswa program profesi mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang sejalan dengan kemampuan beradaptasi terhadap karir sebagai perawat. Kecemasan rendah berperan dalam membantu individu lebih waspada dan meningkatkan lapang persepsi dalam kesehariannya (Anggraeni, 2015). Hal ini menunjukkan mayoritas mahasiswa program profesi mengalami kecemasan dalam menghadapi karir, namun kecemasan tersebut berada pada taraf ringan atau rendah yang berperan sebagai motivasi dalam pencapaian karir.

Hasil studi ini juga menunjukkan terdapat responden yang memiliki kecemasan karir dengan skor rentang kategori tinggi (52,25 – 61,75) dan sangat tinggi (>61,75). Seluruh mahasiswa dalam rentang ini adalah mahasiswa program akademik atau S1 Ilmu Keperawatan. Menurut Hanim dan Ahlas (2020) mengemukakan bahwa mahasiswa yang belum memperoleh pengalaman kerja akan memiliki kecenderungan tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Dalam hal ini, mahasiswa program sarjana termasuk pada individu yang belum memiliki pengalaman kerja pada lingkungan praktik klinik dibandingkan dengan mahasiswa program profesi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan kecemasan yang tinggi sebagian besar adalah mahasiswa perempuan, yaitu 27 responden (73%). Perempuan memiliki kecemasan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan karena perempuan mempunyai emosi yang lebih peka yang akan mempengaruhi perasaan cemasnya (Sadock, BJ & Sadock, VA, 2010). Selain itu hasil studi ini juga menunjukkan terdapat responden dengan skor kecemasan dalam kategori rendah (skor 34 – 42) dan sedang (skor 44 – 52), hal ini dapat disebabkan karena sebagian besar responden dengan skor kecemasan rendah dan sedang adalah dari mahasiswa program profesi ners, dimana mahasiswa telah memiliki pengalaman bekerja dilapangan melalui penerapan praktik baik di RS maupun di wilayah puskesmas.

Hasil studi Saba *et all.* (2018) menunjukkan terdapat hubungan self-efficacy terhadap tingkat kecemasan mahasiswa tingkat pertama, dan hasil studi Rini (2013) juga menunjukkan bahwa individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan memiliki kecemasan yang rendah. Hasil uji statistik menunjukkan nilai korelasi spearman sebesar 0,270 dan arah korelasi negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi *self-efficacy* mahasiswa maka semakin rendah kecemasan karir. Hal ini disebabkan karena individu tersebut memiliki kepercayaan yang tinggi, keyakinan akan kemampuannya, keyakinan target yang sudah ditetapkan dan keyakinan akan kemampuan koqnitifnya. Sehingga mampu mengatasi kecemasan dengan mengahdapi tantangan dalam pekerjaannya. Sedangkan pada kondisi individu yang mengalami kecemasan akan mewujudkan perilaku menghindar sehingga menganggu kinerja dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ogbodo (2012) membuktikan bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mempengaruhi individu untuk berani menghadapi tantangan dalam pekerjaa, begitu juga sebaliknya seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah akan cenderung takut dalam menghadapi tantangan dalam pekerjaan. Selain itu hasil studi ini juga menunjukkan bahwa terdapat responden dengan skor *self efficacy* yang tinggi tetapi berada pada rentang skor kecemasan karir yang tinggi, yaitu sebanyak 32 responden. Berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa 24 responden (75%) adalah mahasiswa perempuan. Perempuan cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Menurut Beck (2012) menyatakan bahwa perempuan cenderung mengalami kecemasan dua kali lipat dibandingkan laki-laki, karena hormon pada perempuan lebih cepat memunculkan sisi empati.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan kecemasan karir mahasiswa keperawatan STIKES Majapahit dengan arah korelasi negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi *self-efficacy* mahasiswa maka semakin rendah kecemasan karir. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan khususnya dalam melakukan upaya peningkatan *self-efficacy* mahasiswa serta mengatasi masalah kecemasan yang terjadi pada mahasiswa melalui pelaksanaan program yang mendukung pencapaian kompetensi di dunia kerja keperawatan. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan sesuai dengan hasil penelitian ini, diantaranya melakukan penelitian terhadap faktor lain yang dapat menyebabkan kecemasan karir, serta upaya tindakan untuk mengatasi kecemasan yang dialami mahasiswa menghadapi dunia kerja atau karir akibat pandemi covid-19, misalnya dengan memberikan Latihan manajemen stress bagi mahasiswa maupun kegiatan pelatihan untuk meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggraeni, N. (2015). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Tiga Prodi D3 Keperawatan Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(2), 131–139

Azhari, T. R., & Mirza. (2016). Hubungan Regulasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Syiah Kuala. *Mediapsi*, 02(02), 23–29. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2016.002.02.4>

Beck, M. (2012). Anxiety disorders diagnosed more often in women than men. *Psychological Sience.* Diunduh 3 April 2022. <http://www.psychologicalscience.org/news/anxiety-disorders-diagnosed-more-often-in-women-than-men.html>.

Halawa, A. (2020). Self-Efficacy Mahasiswa Dalam Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 di STIKES William Booth. *Jurnal Keperawatan.* Vol 9 (2), hal 26-32 , ISSN: 2302-948X, e-ISSN: 2686-5297.

Hanim, L. M., & Ahlas, S. (2020). Orientasi Masa Depan dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), 41–48.

Jung, Y. M., & Yoo, I. Y. (2020). The effectiveness of a career efficacy enhancement program for KOREAN nursing students: A quasiexperimental study. *Nurse Education Today*, 89(August 2019), 104423. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104423>

Kemendikbud. (2020). Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikdub) Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Kominfo RI. (2022). *Situasi Covid-19 di Indonesia update per tanggal 21 Februari 2022*. Kemkes.go.id dan covid-19.go.id.

Liaw, S. Y., Wu, L. T., Lopez, V., Chow, Y. L., Lim, S., Holroyd, E., Tan, K. K., & Wang, W. (2017). Development and psychometric testing of an instrument to compare career choice influences and perceptions of nursing among healthcare students. *BMC Medical Education*, 17(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12909-0170910-7>

Mirah, F. F. E., & Indianti, W. (2018). Pengaruh kecemasan karir terhadap commitment to career choice dengan kelekatan orang tua sebagai mediator. *Jurnal Psikologi Insight*, 2(1), 74–89.

Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2 (2),109.

Niken Bayu Argaheni. (2020). Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya.* Vol.8 (2) 2020

Ogbodo, I. E. (2012). The contributions of self-efficacy and perceived organizational support when taking charge at work. *Journal Industrial of Psychology, 38 (1).*

Rathnayake, S., Res, N. –, & Ekanayaka, J. (2016). Depression, Anxiety and Stress among Undergraduate Nursing Students in a Public University in Sri Lanka. International *Journal of Caring Sciences*, 9(3), 1020–1032. www.internationaljournalofcaringsci ences.org.

Rini, H.P. (2013). *Self-Efficacy* dengan kecemasan dalam menghadapi ujian nasional. *Jurnal Online Piskologi. 1 (1).*

Risnia, D., & Sugiasih, I. (2019). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU)* 2, 1366–1373

Sadock, BJ & Sadock, VA. (2010). Buku Ajar Psikiatri Klinis.. Edisi 2. Jakarta : EGC.

Saba, R. T., Lisiswanti, R., B, E. C.,. (2018). *Hubungan Self-efficacy* *Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung The Relation of Selfefficacy to Level of Anxiety On The First Grade Students of Faculty of Medicine University of Lampung*. *7*, hal 12–16.

Shahsavari, H., Ghiyasvandian, S., Houser, M. L., Zakerimoghadam, M., Kermanshahi, S. S. N., & Torabi, S. (2017). Effect of a clinical skills refresher course on the clinical performance, anxiety and selfefficacy of the final year undergraduate nursing students. *Nurse Education in Practice*, 27, 151–156. [https://doi.org/10.1016/j.nepr.2017.0 8.006](https://doi.org/10.1016/j.nepr.2017.0%208.006)

Thai, M., Unno, S., Montgomery, S., Benitez, B. 2014. *The Development and* *Validation of a Scale of Career Anxiety.* Unpublished Manuscript : Northwestern University Evanston.